

Analisis penyerapan tenaga kerja pada sektor pertanian di Kabupaten Tanjung Jabung Barat

Rezky Fatma Dewi; Purwaka Hari Prihanto; Jaya Kusuma Edy
Prodi Ekonomi Pembangunan Fak. Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kontribusi sektor pertanian terhadap penyerapan tenaga kerja total di Kabupaten Tanjung Jabung Barat, faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja pada sektor pertanian di kabupaten Tanjung Jabung Barat. Data yang digunakan dalam penelitian adalah data sekunder (time series) dari tahun 2000-2013. Metode analisis yang digunakan adalah *Ordinary Least Square* (OLS). Hasil penelitian menemukan bahwa perkembangan penyerapan tenaga kerja sektor pertanian dengan rata-rata sebesar 8,06%, kontribusi sektor pertanian terhadap penyerapan tenaga kerja total dengan rata-rata sebesar 62,48%, faktor-faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja pada sektor pertanian yang terdiri dari pertumbuhan PDRB sektor pertanian dengan rata-rata 8,14%, potensi luas lahan dengan rata-rata -5,22%, upah minimum provinsi dengan rata-rata 15,89%, investasi dengan rata-rata 12,08 dan elastisitas penyerapan tenaga kerja pada sektor pertanian bersifat elastis yaitu sebesar 1,12%. Keempat variabel independen yaitu pertumbuhan PDRB sektor pertanian, potensi luas lahan, upah minimum provinsi dan investasi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja sektor pertanian. Secara parsial, Pertumbuhan PDRB sektor pertanian berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja sektor pertanian, potensi luas lahan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja sektor pertanian, upah minimum provinsi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja sektor pertanian dan investasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja sektor pertanian di Kabupaten Tanjung Jabung Barat.

Kata Kunci: PDRB Sektor Pertanian, Potensi Luas Lahan, Upah Minimum Provinsi, Investasi

PENDAHULUAN

Sasaran pembangunan nasional adalah menciptakan pemerataan pembangunan dan pertumbuhan ekonomi. Pembangunan ekonomi adalah salah satu tolak ukur untuk menunjukkan adanya pembangunan ekonomi suatu daerah, dengan kata lain pertumbuhan ekonomi dapat memperlihatkan adanya pembangunan ekonomi (Sukirno; 2004). Todaro (2000) menyatakan bahwa pembangunan bukanlah sekedar pembangunan ekonomi namun sebagai proses pembangunan harus mampu membawa umat manusia melampaui pengutamaan materi dan aspek-aspek keuangan dari kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pembangunan yang baik harus mampu menciptakan lapangan pekerjaan yang semakin luas dan beragam, seiring dengan peningkatan pertumbuhan angkatan kerja. Peningkatan masyarakatpun akan terlihat dari peningkatan pendapatan perkapita serta distribusi pendapatan yang merata.

Pembangunan pertanian di Indonesia dianggap penting dari keseluruhan pembangunan nasional. Ada beberapa hal yang mendasari mengapa pembangunan pertanian di Indonesia mempunyai peranan penting, antara lain: potensi Sumber daya

alam yang besar dan beragam, pangsa terhadap pendapatan nasional yang cukup besar, besarnya pangsa terhadap ekspor nasional, besarnya penduduk Indonesia yang menggantungkan hidupnya pada sektor ini, perannya dalam penyediaan pangan masyarakat dan menjadi basis pertumbuhan di pedesaan.

Indonesia sebagai negara berkembang dikenal dengan sebutan negara agraris, yaitu negara yang sebagian besar masyarakatnya bekerja dan menggantungkan hidupnya pada sektor pertanian. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) kontribusi sektor pertanian terhadap pembentukan PDB total pada tahun 2000 sebesar 16,5% dan pada tahun 2013 sebesar 14,43%, BPS mencatat pada periode 2000-2013, kontribusi di sektor pertanian terhadap PDB atas dasar harga berlaku menurun dari 16,5% menjadi 14,43%. Meski kontribusinya menurun namun jumlah penduduk yang bekerja di sektor pertanian masih tinggi yakni 38,07 juta orang. Penyerapan tenaga kerja di sektor pertanian menempati urutan kedua terbesar di Indonesia yakni sebesar 34,6% dari total tenaga kerja di Indonesia. Sektor pertanian memiliki peranan yang sangat penting dalam perekonomian Indonesia, hal ini dikarenakan sektor pertanian berfungsi sebagai basis atau landasan pembangunan ekonomi.

Sektor pertanian dalam perekonomian ada beberapa subsektor yaitu subsektor tanaman pangan, subsektor perkebunan, subsektor kehutanan, subsektor peternakan dan subsektor perikanan. Mayoritas penduduk Indonesia bekerja sebagai petani, namun produktivitas pertanian yang ada masih jauh dari harapan dikarenakan sumber daya manusia yang ada masih rendah dan kurangnya pengetahuan masyarakat dalam mengolah lahan pertanian dan hasilnya. Mayoritas petani Indonesia masih menggunakan cara manual ataupun tradisional dalam mengolah lahan pertaniannya.

Berdasarkan data BPS sektor pertanian di provinsi Jambi pada tahun 2000 berkontribusi terhadap PDRB sebesar 31,36% dan pada tahun 2013 sebesar 29,69%. Sebagian besar pendapatan provinsi Jambi masih dari sektor Pertanian (hampir 30% pada tahun 2013) dan dari konsentrasi pekerjaan sebesar 54,19% dari total angkatan kerja masih mengandalkan sektor pertanian. Kabupaten Tanjung Jabung Barat pada tahun 2012 masuk dalam 5 kabupaten/kota yang laju pertumbuhan ekonomi dengan migasnya berada di atas angka pertumbuhan provinsi 7,44%, yaitu Sarolangun 7,82%, Tanjung Jabung Barat 7,68%, Muaro Jambi 7,55%, Bungo 7,51% dan Tanjung Jabung Timur 7,44%. Di kabupaten Tanjung Jabung Barat sektor pertanian menjadi sumber mata pencaharian sebagian besar masyarakatnya. Berdasarkan data BPS mata pencaharian di kabupaten Tanjung Jabung Barat didominasi oleh petani sebesar 64,74%. Hal ini di dukung oleh tersedianya lahan yang cukup luas dan tanah yang subur sehingga sebagian penduduknya masih mengandalkan sektor pertanian sebagai mata pencarian. Namun kabupaten Tanjung Jabung Barat masih menghadapi masalah ketenagakerjaan, yaitu masih banyak terdapat pengangguran terbuka. Berdasarkan Dinsoskertrans akhir tahun 2014 pencari kerja di kabupaten Tanjung Jabung Barat berkisar antara 3000-4000 jiwa. Disinilah peran dari sektor pertanian dalam menyerap tenaga kerja. Dalam sektor pertanian masalah yang dihadapi dalam ketenagakerjaan adalah minimnya pengetahuan petani sebagai tenaga kerja terhadap masalah-masalah pertanian dan produksinya, rendahnya tingkat pendidikan maupun pengetahuan petani tentang pertanian sehingga mereka kurang menguasai tata cara kerja di sektor pertanian.

METODE PENELITIAN

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder time series dari tahun 2000-2013 yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jambi.

Sumber data yang dikumpulkan dalam penelitian ini diperoleh dari data publikasi yang diterbitkan instansi pemerintah yaitu Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi dan Badan Pusat Statistik Kabupaten Tanjung Jabung Barat

Dalam penelitian ini dipakai dua teknik analisis data, yaitu analisis deskriptif dan analisis kuantitatif. Analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui perkembangan penyerapan tenaga kerja sektor pertanian, pertumbuhan PDRB sektor pertanian, potensi lahan pertanian, upah minimum provinsi dan investasi. Analisis kuantitatif menggunakan metode analisis regresi berganda, yang dinotasikan secara fungsional sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e_i$$

Keterangan :

Y = Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Pertanian

X1 = Pertumbuhan PDRB Sektor Pertanian

X2 = Potensi Lahan Pertanian

X3 = Upah Minimum Provinsi

X4 = Investasi

u_i = Variabel Pengganggu

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan penyerapan tenaga kerja sektor pertanian

Penyerapan tenaga kerja adalah diterimanya para pelaku tenaga kerja untuk melakukan tugas sebagaimana mestinya atau adanya suatu keadaan yang menggambarkan tersedianya pekerja atau lapangan pekerjaan untuk diisi oleh pencari kerja. Secara sederhana penyerapan tenaga kerja berarti jumlah tenaga kerja yang mampu diserap oleh sektor perekonomian. Sedangkan penyerapan tenaga kerja sektor pertanian berarti jumlah tenaga kerja yang mampu diserap oleh sektor pertanian Kabupaten Tanjung Jabung Barat pada tahun 2012 masuk dalam 5 kabupaten/kota yang laju pertumbuhan ekonomi dengan migasnya berada di atas angka pertumbuhan provinsi 7,44%, yaitu Sarolangun 7,82%, Tanjung Jabung Barat 7,68%, Muaro Jambi 7,55%, Bungo 7,51% dan Tanjung Jabung Timur 7,44%. Di kabupaten Tanjung Jabung Barat sektor pertanian menjadi sumber mata pencaharian sebagian besar masyarakatnya. Berdasarkan data BPS mata pencaharian di kabupaten Tanjung Jabung Barat didominasi oleh petani sebesar 16.11%. Hal ini di dukung oleh tersedianya lahan yang cukup luas dan tanah yang subur sehingga sebagian penduduknya masih mengandalkan sektor pertanian sebagai mata pencarian. Namun kabupaten Tanjung Jabung Barat masih menghadapi masalah ketenagakerjaan, yaitu masih banyak terdapat pengangguran terbuka. Berdasarkan Dinsoskertrans akhir tahun 2014 pencari kerja di kabupaten Tanjung Jabung Barat berkisar antara 3000-4000 jiwa.

Kontribusi sektor pertanian terhadap penyerapan tenaga kerja total

Kontribusi sektor pertanian terhadap penyerapan tenaga kerja total dalam penelitian ini menjelaskan berapa banyak jumlah orang yang bekerja di Sembilan sektor perekonomian di Kabupaten Tanjung Jabung Barat, yang kemudian hanya sektor pertanian saja yang di analisis secara mendalam. Sektor pertanian berkontribusi paling besar terhadap penyerapan tenaga kerja total dibandingkan sektor perekonomian lainnya, yaitu sebesar 62,48 persen. Dari tahun ke tahun jumlah orang yang bekerja di sektor pertanian berfluktuasi. Tahun 2000 jumlah orang yang bekerja pada sektor pertanian sebanyak 50.895 orang, dengan kontribusi sebesar 68,22 persen, pada tahun

2007 jumlah orang yang bekerja pada sektor pertanian sebanyak 61.879 orang, dengan kontribusi sebesar 53,07 persen dan pada tahun 2013 jumlah orang yang bekerja pada sektor pertanian sebanyak 68.525 orang, dengan kontribusi terhadap penyerapan tenaga total sebesar 58,62 persen.

Pertumbuhan PDRB sektor pertanian

Pertumbuhan PDRB sektor pertanian adalah meningkatnya jumlah nilai tambah produksi hasil pertanian suatu daerah tertentu. Kenaikan PDRB sektor pertanian tanpa memandang apakah kenaikan itu lebih besar atau lebih kecil dari tingkat pertambahan penduduk atau apakah perubahan dalam struktur ekonomi berlaku atau tidak.

Perkembangan PDRB sektor pertanian berfluktuasi, dengan rata-rata perkembangan sebesar 8,14 persen. PDRB sektor pertanian pada tahun 2000 sebesar 266.243,58 meningkat pada tahun 2001 sebesar 284.243,48 dengan perkembangan 6,76 persen, dan pada tahun 2013 sebesar 744.244,88 dengan perkembangan 7,38 persen. Pertumbuhan PDRB tertinggi sektor pertanian terjadi pada tahun 2010 sebesar 13,08 persen, pertumbuhan yang tinggi ini di duga karena semakin baiknya keadaan makro ekonomi Kabupaten Tanjung Jabung Barat. Sementara pertumbuhan PDRB sektor pertanian yang terendah yaitu pada tahun 2001 sebesar 3,42 persen, terjadinya penurunan ini antara lain disebabkan berkembangnya sektor ekonomi di luar sektor pertanian dan kurangnya pengetahuan masyarakat akan penerapan teknologi pertanian modern.

Potensi lahan pertanian

Potensi lahan pertanian adalah kemampuan produksi lahan untuk memberikan hasil pertanian tinggi walaupun dengan biaya pengelolaan yang rendah. Berikut di tampilkan luas lahan sektor pertanian yang terdiri dari lima subsektor secara keseluruhan. Sektor pertanian mencakup lima subsektor diantaranya subsektor tanaman pangan, perkebunan, kehutanan, peternakan dan perikanan. Luas lahan terbesar ada di subsektor kehutanan yaitu seluas 246.603 Ha pada tahun 2007, dengan perkembangan sebesar 8,69 persen dan luas lahan terkecil ada pada subsektor perikanan pada tahun 2013 yaitu seluas 434 Ha, dengan perkembangan sebesar 1,18 persen. Sedangkan untuk subsektor peternakan tidak memiliki luas lahan seperti pada subsektor lainnya.

Upah minimum provinsi

Perkembangan rata-rata tingkat upah minimum provinsi di Provinsi Jambi selama periode 2000-2014 adalah sebesar 15,89 persen. tingkat upah minimum provinsi di Provinsi Jambi pada tahun 2000 adalah sebesar Rp. 173.000. Kemudian pada tahun 2001 tingkat upah minimum provinsi di Provinsi Jambi meningkat menjadi Rp. 245.000 dengan perkembangan sebesar 41,62 persen. Hal ini dikarenakan pada tahun 2001 Indonesia mulai bangkit dari krisis moneter yang melanda termasuk juga di Provinsi Jambi. Krisis moneter berdampak pada perkembangan tingkat upah dan permintaan tenaga kerja sehingga pada tahun 2001 ketika perekonomian mulai pulih tingkat upah di Provinsi Jambi menjadi lebih baik. Sedangkan perkembangan tingkat upah terendah terjadi pada tahun 2004 sebesar 8,97 persen.

Investasi

Investasi adalah penanaman modal yang dilakukan oleh investor, baik investor asing maupun domestik dalam berbagai bidang usaha yang terbuka untuk investasi, bertujuan untuk memperoleh keuntungan. Investasi atau penanaman modal disini terbagi menjadi dua bagian, yaitu penanaman modal asing (PMA) dan penanaman modal dalam negeri (PMDN). Berikut adalah tabel perkembangan investasi di Kabupaten Tanjung Jabung

Barat. Investasi di Kabupaten Tanjung Jabung Barat mengalami kenaikan per lima tahun selama kurun waktu 2000-2013, dengan perkembangan 12,08 persen. Peningkatan investasi mayoritas terjadi pada sektor perkebunan, pertambangan dan migas. Meningkatnya investasi ini mendorong terjadinya peningkatan perekonomian di Kabupaten Tanjung Jabung Barat secara signifikan. Pada tahun 2000 sebesar Rp.5.164.911,12, mengalami kenaikan sebesar Rp.6.134.194,04 pada tahun 2001-2005, dengan perkembangan sebesar 18,76 persen. Kemudian naik sebesar Rp.6.862.090,63 pada tahun 2006-2010, dengan perkembangan sebesar 11,86 persen. Dan mengalami kenaikan lagi sebesar Rp.16.367.501,88 pada tahun 2011-2013 dengan perkembangan sebesar 138,52 persen.

Pengaruh PDRB sektor pertanian, potensi lahan, upah minimum provinsi dan investasi terhadap penyerapan tenaga kerja sektor pertanian

Hasil estimasi model regresi diberikan sebagai berikut :

$$Y = 39779.92 + 0.380620 X_1 + (-0.051015) X_2 + (-0.181398) X_3 + 0.000484 X_4 + u_i$$

t-hitung	(2.517640)	(2.905810)	(-3.741242)	(-2.975155)	(0.636364)
Prob. t hit	(0.0329)	(0.0174)	(0.0045)	(0.0156)	(0.5404)

$$F\text{-hitung} = 10.40252$$

$$\text{Prob. F-hit} = 0.001982$$

$$R^2 = 0.822170$$

$$\text{Adj } R^2 = 0.743134$$

Dimana :

- Y = Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Pertanian
- X1 = Pertumbuhan PDRB Sektor Pertanian
- X2 = Potensi Lahan Pertanian
- X3 = Upah Minimum Provinsi
- X4 = Investasi
- u_i = Variabel Pengganggu

Uji F statistik dilakukan untuk melihat pengaruh variable independent terhadap variabel dependent secara bersama-sama. Hasil pengujian secara simultan menunjukkan bahwa nilai F statistik sebesar 10,402 dengan probabilita $0,001982 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama pertumbuhan pdrb sektor pertanian, potensi luas lahan, upah minimum provinsi dan investasi berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja sektor pertanian di Kabupaten Tanjung Jabung Barat selama periode 2000-2013.

Koefisien determinasi adalah suatu nilai yang menggambarkan seberapa besar perubahan atau variasi dari variabel dependen dapat dijelaskan oleh perubahan atau variasi dari variabel independen. Dari hasil pengolahan data diperoleh nilai Koefisien Determinasi (R^2) sebesar 0.822170 Angka ini menunjukkan bahwa variabel-variabel independen (Pertumbuhan PDRB Sektor Pertanian, Potensi Luas Lahan, Upah Minimum Provinsi, dan Investasi) secara bersama-sama mampu menjelaskan variasi atau perubahan pada Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Pertanian hingga sebesar 82,21%. Variabel-variabel lain di luar model mampu menjelaskan variasi atau perubahan variabel dependen hanya sebesar 17,79%.

Selanjutnya uji parsial (uji t) digunakan untuk menentukan apakah variabel-variabel independen dalam persamaan regresi secara individu signifikan dalam memprediksi nilai variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai probabilitas t-hitung terhadap tingkat signifikansi (5% atau 0,05), dengan kriteria pengujian jika probabilitas t-hitung $>$ (0,05) maka pengaruh variabel independen itu tidak signifikan, sehingga H_0 diterima, yang artinya variabel independen tidak mempengaruhi secara individual variabel dependennya, sebaliknya jika probabilitas t-hitung $<$ (0,05) maka pengaruhnya signifikan, sehingga H_a diterima, yang artinya variabel independen dapat mempengaruhi secara individual variabel dependennya.

Dari hasil output regresi yang dirangkum pada Tabel 5.8 dapat dilihat bahwa probabilitas t-hitung berturut-turut untuk variabel Pertumbuhan PDRB Sektor Pertanian (X1), Potensi Luas Lahan (X2), Upah Minimum Provinsi (X3), dan Investasi (X4) adalah sebesar 0,0174, 0,0045, 0,0156 dan 0,5404. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Pertumbuhan PDRB Sektor Pertanian (X1), Potensi Luas Lahan (X2) dan Upah Minimum Provinsi (X3) secara individual signifikan atau berpengaruh terhadap variabel Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Pertanian (Y), sedangkan variabel Investasi (X4) tidak signifikan atau secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Pertanian (Y).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. perkembangan penyerapan tenaga kerja sektor pertanian di Kabupaten Tanjung Jabung Barat kurun waktu 2000-2013 mengalami kecenderungan jumlah yang berubah-ubah. Dengan rata-rata penyerapan tenaga kerja sektor pertanian selama kurun waktu 14 tahun terakhir yaitu sebesar 8,06 persen.
2. Rata-rata kontribusi sektor pertanian terhadap penyerapan tenaga kerja sektor pertanian adalah sebesar 62,48 persen. Ini menjelaskan bahwa kontribusi yang di berikan sektor pertanian terhadap penyerapan tenaga kerja sektor pertanian sangat besar, lebih dari $\frac{1}{2}$ dari total keseluruhan penyerapan tenaga kerja di 9 sektor perekonomian.
3. Variabel Pertumbuhan PDRB Sektor Pertanian berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Pertanian, Ini berarti bila terjadi kenaikan pada pertumbuhan PDRB sektor pertanian akan diikuti dengan kenaikan penyerapan tenaga kerja sektor pertanian. Potensi Luas Lahan dan Upah Minimum Provinsi juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Pertanian, sedangkan variabel Investasi tidak signifikan atau secara individual tidak berpengaruh terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Pertanian.

Saran

1. Untuk meningkatkan produktivitas tenaga kerja sektor pertanian diharapkan campur tangan pemerintah lebih di tekankan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia di sektor pertanian agar lebih padat karya dalam mengolah lahan, meningkatkan produksi hingga proses distribusi dan pemasaran hasil pertanian.
2. Kontribusi sektor pertanian cukup besar terhadap penyerapan tenaga kerja sektor pertanian yaitu sebesar 62,48 persen. Ini menjelaskan bahwa kontribusi yang di berikan lebih dari $\frac{1}{2}$ dari total keseluruhan penyerapan tenaga kerja di beberapa sektor perekonomian. Oleh karena itu diharapkan pemerintah berusaha agar harga

jual hasil pertanian stabil agar para petani tidak mengalami kerugian dalam selisih antara biaya produksi dan penjualan yang akhirnya berpengaruh langsung terhadap kesejahteraan para petani itu sendiri.

3. Bagi penelitian selanjutnya dengan masalah penyerapan tenaga kerja pada sektor pertanian disarankan untuk melakukan kajian lebih lanjut dengan memasukkan variabel independent lainnya. Serta memperpanjang periode penelitian dan menggunakan alat analisis yang lebih akurat untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Amri, Amir, 2007. "Pengaruh inflasi dan pertumbuhan ekonomi terhadap pengangguran di Indonesia". Jurnal Inflasi dan Pengangguran Vol. 1 no. 1, 2007, Jambi,
- Asep Suryahadi, (2003), "Kebijakan Upah Minimum dan Dampaknya Terhadap Pekerjaan di Sektor Perkotaan ". Buletin Studi Ekonomi Indonesia Vol. 39, no.1.
- Badan Pusat Statistik (BPS). 2008. *Analisis Perkembangan Statistik Ketenagakerjaan*. Jakarta : Badan Pusat Statistik.
- Junaidi, J. (2015). Bentuk fungsional regresi linear (aplikasi model dengan program SPSS). Jambi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis
- Junaidi,J; Zulgani,Z. (2011). Peranan Sumberdaya Ekonomi dalam Pembangunan Ekonomi Daerah. Jurnal Perspektif Pembiayaan dan Pembangunan Daerah, Edisi 3, 27-33
- Sukirno, Sadono. 2004. *Ekonomi Pembangunan Proses, Masalah Dasar Kebijakan Pembangunan*.
- Todaro, P. Michael, 2006. *Pembangunan Ekonomi Dunia Ketiga*, Edisi Ke delapan, Erlangga. Jakarta.
- Yusral,Y.; Junaidi,J.;Adi Bhakti.(2015). Klasifikasi Pertumbuhan, Sektor Basis dan Kompetitif Kota Jambi *Jurnal Perspektif Pembiayaan dan Pembangunan Daerah*, 2(4), 209-216